

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Penelitian

Pengambilan data diambil pada lima SMK Tata Busana yang ada di Kota Yogyakarta, yaitu SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 81 siswa, SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 128 siswa, SMK Piri 2 Yogyakarta sebanyak 16 siswa, SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebanyak 36 siswa, dan SMK BOPKRI 2 Yogyakarta sebanyak 4 siswa. Populasi total dari lima SMK tersebut ialah 265 siswa dan diambil sampel sebanyak 152 siswa.

Objek penelitian dipilih menggunakan teknik sampling *proportional random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala *Likert* dengan 2 jenis angket berupa angket keterampilan kekerjaan dan keterampilan adaptasi karir. Masing-masing angket terdiri dari 24 butir pernyataan, dengan skala 5 (sangat kuat) hingga 1 (tidak kuat).

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas, yaitu keterampilan kekerjaan (X) dan satu variabel terikat, yaitu keterampilan adaptasi karir (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Keterampilan kebecerajaan

Data variabel keterampilan kebecerajaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa skala yang terdiri dari 24 butir pernyataan kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 152 responden. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 5. Data yang telah diperoleh, selanjutnya ditabulasikan dan dihitung nilai *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std. deviasi* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil data empirik dan data ideal instrumen keterampilan kebecerajaan

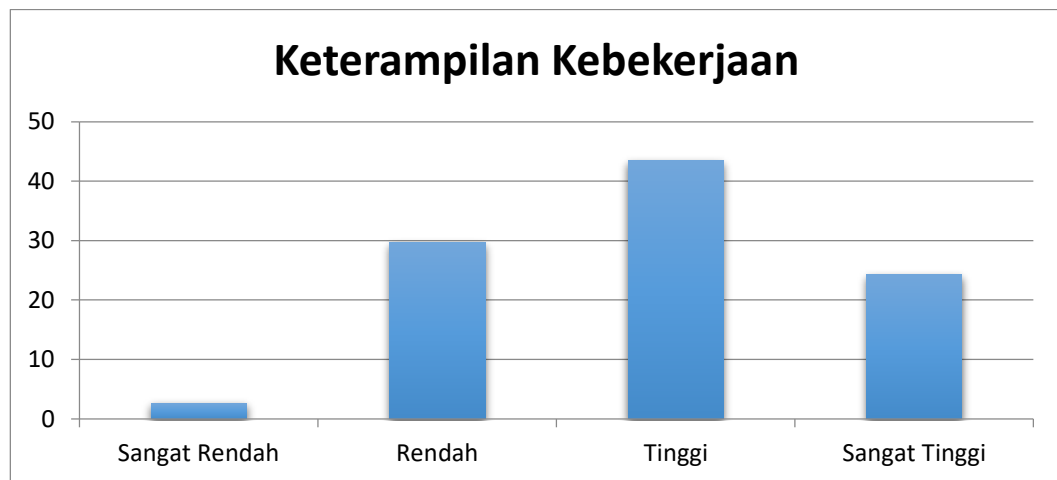
| | <i>N</i> | <i>Range</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviasi</i> |
|---------|----------|--------------|----------------|----------------|-------------|---------------------|
| Empirik | 152 | 71 | 44 | 115 | 78,52 | 13,07 |
| Ideal | 152 | 96 | 24 | 120 | 72 | 16 |

Setelah didapatkan nilai *mean* dan *std. deviasi*, maka dilakukan pengkategorian tentang variabel keterampilan kebecerajaan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Skor Berdasarkan Skor Ideal Instrumen Keterampilan Kebekerajaan

| Rentang Skor Nilai | Kategori | Skor Skala | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------------|-----------------|-------------------|------------------|-----------------------|
| $X < (Me - 1,0 SDi)$ | Sangat Rendah | $X < 56$ | 4 | 2,6% |
| $Me > X \geq (Me - 1,0 SDi)$ | Rendah | $72 > X \geq 56$ | 45 | 29,6% |
| $(Me + 1,0 SDi) > X \geq Me$ | Tinggi | $88 > X \geq 72$ | 66 | 43,4% |
| $X \geq (Me + 1,0 SDi)$ | Sangat Tinggi | $X \geq 88$ | 37 | 24,3% |
| Jumlah | | | 152 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, variabel keterampilan kebecerajaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Variabel Keterampilan Kebekerjaan

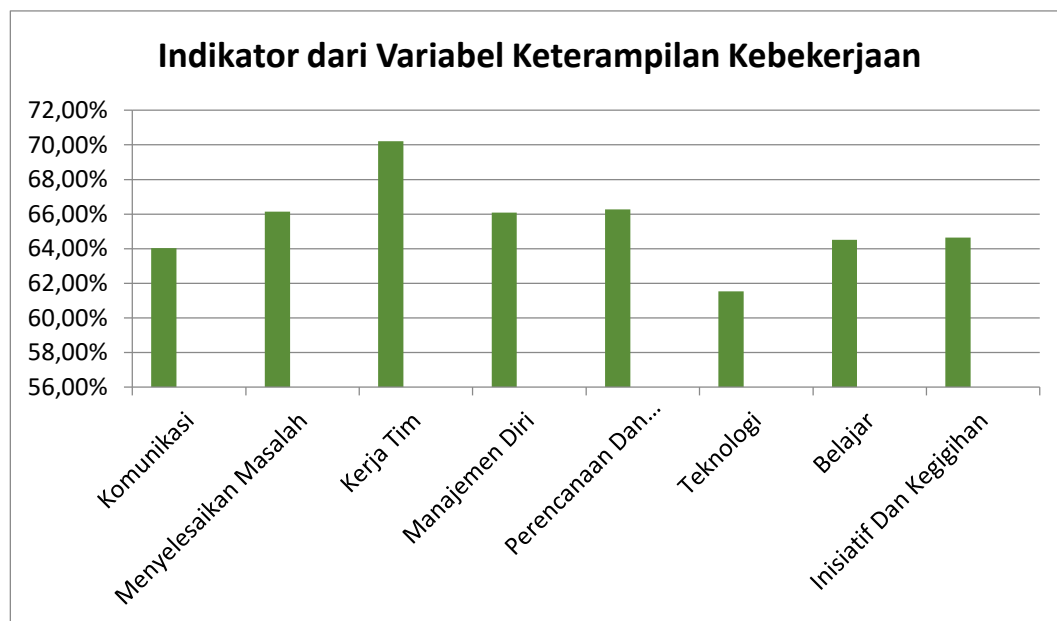
Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan skor dan diagram batang yang disajikan dapat diketahui keterampilan kebekerjaan siswa SMK di Kota Yogyakarta terdapat 4 responden (2,6%) yang berada pada kategori sangat rendah, 45 responden (29,6%) berada pada kategori rendah, 66 responden (43,4%) berada pada kategori tinggi, dan 37 responden (24,3%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan kebekerjaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Setelah mengetahui deskripsi data variabel keterampilan kebekerjaan secara keseluruhan dari siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta, berikut disajikan deskripsi data 8 indikator dari variabel keterampilan kebekerjaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta.

Tabel 13. Persentase Indikator Dari Variabel Keterampilan Kebekerjaan

| No. | Indikator | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase |
|-----|----------------------------------|-------------------|-------------|---------------|------------|
| 1. | Komunikasi | 3 | 1460 | 2280 | 64,03% |
| 2. | Menyelesaikan Masalah | 3 | 1508 | 2280 | 66,14% |
| 3. | Kerja Tim | 3 | 1601 | 2280 | 70,22% |
| 4. | Manajemen Diri | 3 | 1507 | 2280 | 66,09% |
| 5. | Perencanaan Dan Pengorganisasian | 3 | 1511 | 2280 | 66,27% |
| 6. | Teknologi | 3 | 1403 | 2280 | 61,53% |
| 7. | Belajar | 3 | 1471 | 2280 | 64,51% |
| 8. | Inisiatif Dan Kegigihan | 3 | 1474 | 2280 | 64,64% |

Berdasarkan tabel tersebut maka persentase 8 indikator dari variabel keterampilan kebekerjaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Persentase Indikator dari Variabel Keterampilan Kebekerjaan

Berdasarkan tabel indikator dari variabel keterampilan kebekerjaan dan diagram batang menunjukkan skor masing-masing indikator dari variabel keterampilan kebekerjaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta. Indikator

dari variabel keterampilan kekerjaan dengan tingkat persentase tertinggi yaitu kerja tim dengan nilai 70,22%, sedangkan indikator dari variabel keterampilan kekerjaan dengan tingkat persentase terendah yaitu teknologi dengan nilai 61,53%.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai rata-rata butir pernyataan dari setiap indikator yang memiliki nilai tertinggi dan butir pernyataan yang memiliki nilai rendah, maka dilakukan perhitungan nilai *mean* dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Nilai Rata-Rata Butir Pernyataan Variabel Keterampilan Keckerjaan

| Variabel | Indikator | No Butir | Nilai Rata-Rata |
|-------------------------|----------------------------------|----------|-----------------|
| Keterampilan Keckerjaan | Komunikasi | 1 | 2,89 |
| | | 2 | 3,3 |
| | | 3 | 3,41 |
| | Menyelesaikan Masalah | 4 | 3,34 |
| | | 5 | 3,27 |
| | | 6 | 3,31 |
| | Kerja Tim | 7 | 3,6 |
| | | 8 | 3,47 |
| | | 9 | 3,46 |
| | Manajemen Diri | 10 | 3,24 |
| | | 11 | 3,24 |
| | | 12 | 3,43 |
| | Perencanaan Dan Pengorganisasian | 13 | 3,25 |
| | | 14 | 3,32 |
| | | 15 | 3,37 |
| | Teknologi | 16 | 2,88 |
| | | 17 | 2,96 |
| | | 18 | 3,39 |
| | Belajar | 19 | 3,11 |
| | | 20 | 3,17 |
| | | 21 | 3,4 |
| | Inisiatif Dan Kegigihan | 22 | 3,2 |
| | | 23 | 3,12 |
| | | 24 | 3,38 |

Berdasarkan hasil dari tabel, dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan variabel keterampilan kekerjaan siswa memiliki *mean* yang berbeda-beda. Indikator kerja tim pada butir nomor 7 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,6. Sedangkan pada indikator teknologi butir nomor 16 memiliki nilai mean terendah yaitu 2,88.

2. Keterampilan adaptasi karir

Data variabel keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa skala yang terdiri dari 24 butir pernyataan kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 152 responden. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 5. Data yang telah diperoleh, selanjutnya ditabulasikan dan dihitung nilai *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std. deviasi* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Data Empirik dan Data Ideal Instrumen Keterampilan Adaptasi Karir

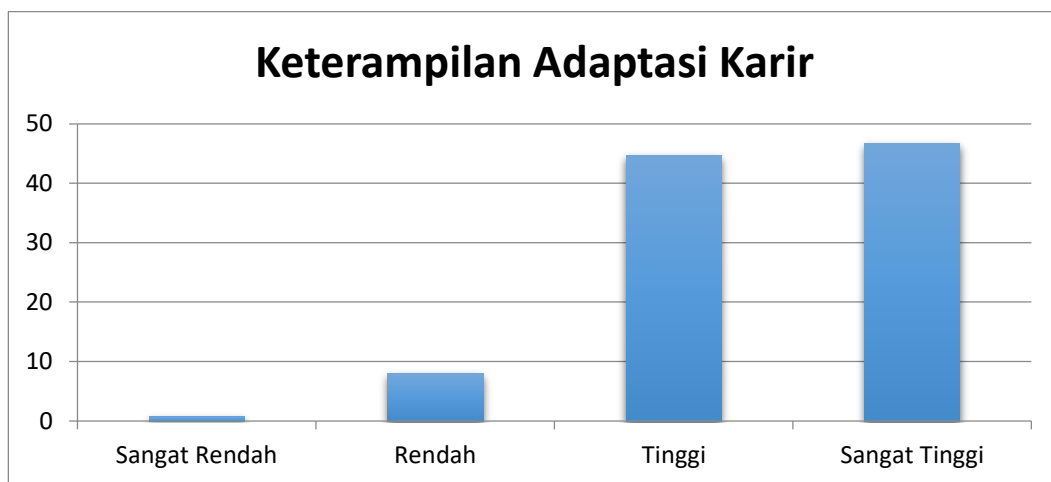
| | <i>N</i> | <i>Range</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maksimum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviasi</i> |
|---------|----------|--------------|----------------|-----------------|-------------|---------------------|
| Empirik | 152 | 72 | 48 | 120 | 24 | 11,82 |
| Ideal | 152 | 96 | 24 | 120 | 18 | 16 |

Setelah didapatkan nilai *mean* dan *std. deviasi*, maka dilakukan pengkategorian tentang variabel keterampilan adaptasi karir pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Skor Berdasarkan Skor Ideal Instrumen Keterampilan Adaptasi Karir

| Rentang Skor Nilai | Kategori | Skor Skala | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------------|---------------|------------------|-----------|----------------|
| $X < (Me - 1,0 SDi)$ | Sangat Rendah | $X < 56$ | 1 | 0,7% |
| $Me > X \geq (Me - 1,0 SDi)$ | Rendah | $72 > X \geq 56$ | 12 | 7,9% |
| $(Me + 1,0 SDi) > X \geq Me$ | Tinggi | $88 > X \geq 72$ | 68 | 44,7% |
| $X \geq (Me + 1,0 SDi)$ | Sangat Tinggi | $X \geq 88$ | 71 | 46,7% |
| | | | 152 | 100 % |

Berdasarkan hasil dari pengkategorian variabel keterampilan adaptasi karir dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Variabel keterampilan adaptasi karir

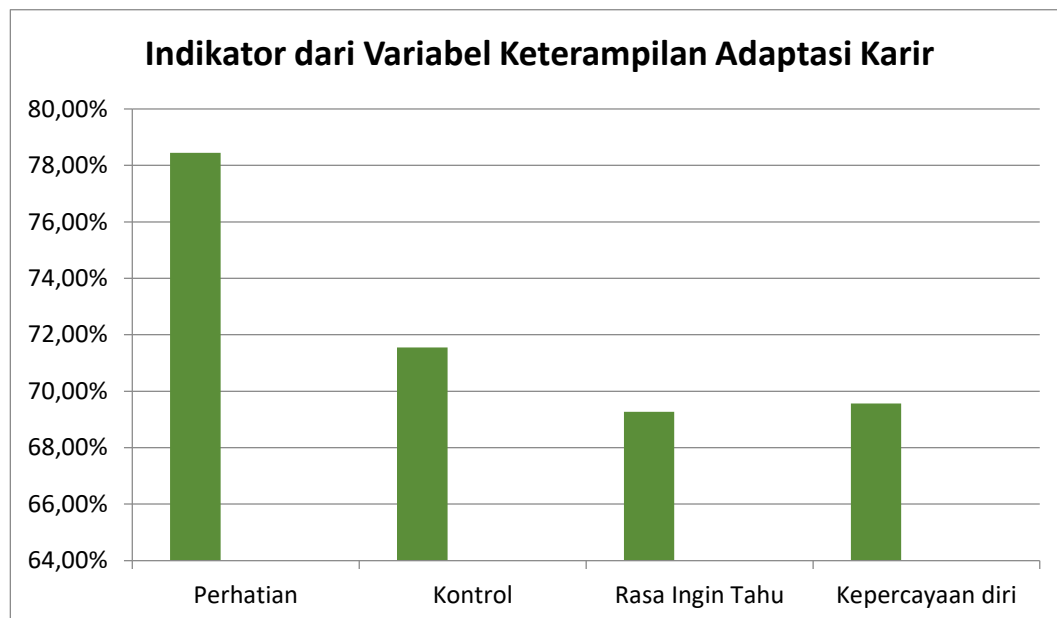
Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan skor dan diagram batang yang disajikan dapat diketahui keterampilan adaptasi karir siswa SMK di Kota Yogyakarta terdapat 1 responden (0,7%) yang berada pada kategori sangat rendah, 12 responden (7,9%) berada pada kategori rendah, 68 responden (44,7%) berada pada kategori tinggi, dan 71 responden (46,7%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Setelah mengetahui deskripsi data variabel keterampilan kekerjaan secara keseluruhan dari siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta, berikut disajikan deskripsi data 4 indikator dari variabel keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta.

Tabel 17. Persentase Indikator Dari Variabel Keterampilan Adaptasi Karir

| No. | Indikator | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase |
|-----|------------------|-------------------|-------------|---------------|------------|
| 1. | Kepedulian | 3 | 3577 | 4560 | 78,44% |
| 2. | Pengendalian | 3 | 3263 | 4560 | 71,55% |
| 3. | Rasa Ingin Tahu | 3 | 3159 | 4560 | 69,27% |
| 4. | Kepercayaan Diri | 3 | 3172 | 4560 | 69,56% |

Berdasarkan tabel tersebut maka persentase 4 indikator dari variabel keterampilan adaptasi karir dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Persentase Indikator dari Variabel Keterampilan Adaptasi Karir

Berdasarkan tabel indikator dari variabel keterampilan adaptasi karir dan diagram batang menunjukkan skor masing-masing indikator dari variabel keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta. Indikator dari variabel keterampilan kebecerjaan dengan tingkat persentase tertinggi yaitu kerja tim dengan nilai 70,22%, sedangkan indikator dari variabel

keterampilan kekerjaan dengan tingkat persentase terendah yaitu teknologi dengan nilai 61,53%.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai rata-rata butir pernyataan dari setiap indikator yang memiliki nilai tertinggi dan butir pernyataan yang memiliki nilai rendah, maka dilakukan perhitungan nilai *mean* dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Nilai Rata-Rata Butir Pernyataan Variabel Keterampilan Adaptasi Karir

| Variabel | Indikator | No Butir | Nilai Rata-Rata |
|-----------------------------|------------------|----------|-----------------|
| Keterampilan Adaptasi Karir | Kepedulian | 1 | 3,94 |
| | | 2 | 3,97 |
| | | 3 | 3,9 |
| | | 4 | 3,92 |
| | | 5 | 3,9 |
| | | 6 | 3,9 |
| | Pengendalian | 7 | 3,8 |
| | | 8 | 3,45 |
| | | 9 | 3,55 |
| | | 10 | 3,51 |
| | | 11 | 3,51 |
| | | 12 | 3,64 |
| | Rasa Ingin Tahu | 13 | 3,44 |
| | | 14 | 3,55 |
| | | 15 | 3,37 |
| | | 16 | 3,44 |
| | | 17 | 3,31 |
| | | 18 | 3,68 |
| | Kepercayaan Diri | 19 | 3,3 |
| | | 20 | 3,53 |
| | | 21 | 3,43 |
| | | 22 | 3,64 |
| | | 23 | 3,39 |
| | | 24 | 3,58 |

Berdasarkan hasil dari tabel, dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan variabel keterampilan kekerjaan siswa memiliki *mean* yang berbeda-beda.

Indikator kepedulian pada butir nomor 4 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,92. Sedangkan pada indikator kepercayaan diri butir nomor 19 memiliki nilai mean terendah yaitu 3,3.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel keterampilan kekerjaan (X) dan keterampilan adaptasi karir (Y) dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel keterampilan kekerjaan dan keterampilan adaptasi karir adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdistribusi normal yaitu 0,988. Adapun hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 19. Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | |
|-------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>N</i> | | 152 |
| <i>Normal Parameters^a</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 8.62774008 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .036 |
| | <i>Positive</i> | .036 |
| | <i>Negative</i> | -.033 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .449 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .988 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan uji *test of linearity* bantuan *SPSS 22 for Windows*. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Adapun hasil perhitungan uji linieritas variabel keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir sebagai berikut.

Tabel 20. Uji Linear

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Keterampilan adaptasi karir * keterampilan kekerjaan | Between Groups | (Combined) | 13495.482 | 50 | 269.910 | 3.577 | .000 |
| | | Linearity | 9876.397 | 1 | 9876.397 | 130.890 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 3619.085 | 49 | 73.859 | .979 | .523 |
| | Within Groups | | 7621.038 | 101 | 75.456 | | |
| | Total | | 21116.520 | 151 | | | |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir bersifat linear karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,523.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linear. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk mengetahui penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi pada siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta”

Ho : “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi pada siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta”

Pengujian hipotesis menggunakan SPSS untuk menghasilkan nilai *Pearson Correlation* yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel keterampilan kekerjaan (X) dengan keterampilan adaptasi karir (Y) secara positif atau negatif.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* terdapat dua cara untuk melakukan penarikan kesimpulan, yang pertama berdasarkan r_{hitung} . Dari tabel r_{tabel} signifikansi 5% dapat diketahui nilai r_{tabel} antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir adalah 0,684, maka nilai r_{hitung} $0,684 > r_{tabel}$ 0,134., yang artinya bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir.

Cara kedua berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Dari hasil output diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara keterampilan kekerjaan (X) dengan keterampilan adaptasi karir (Y) adalah $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan kekerjaan dengan variabel keterampilan adaptasi karir. Karena nilai r_{hitung} $0,684 > r_{tabel}$ 0,134 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

C. Pembahasan

Keterampilan adaptasi karir adalah kesiapan dalam mengatasi tugas yang sudah diprediksi ketika mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja. Dengan memiliki keterampilan adaptasi karir, siswa akan memiliki beberapa manfaat. Sebagaimana dikemukakan oleh Johnston, C. S. (2016) bahwa di dalam keterampilan adaptasi karir berhubungan dengan status identitas kejuruan, keterampilan kekerjaan, kemampuan promosi, kepuasan karir, pola pikir tanpa batas dan sikap karir protean, persepsi kompetensi professional, aspirasi karir, frekuensi perilaku eksplorasi karir dan keputusan karir. Dari aspek-aspek tersebut peneliti membatasi penelitian ini dengan membahas tentang hubungan keterampilan adaptasi karir dengan keterampilan kekerjaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada analisis data dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterampilan Kebekerjaan Siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian tentang keterampilan kekerjaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan capaian kategori tinggi sebesar 43,4%. Variabel keterampilan kekerjaan memiliki 8 indikator. Kedelapan indikator tersebut meliputi komunikasi, menyelesaikan masalah, kerja tim, manajemen diri, perencanaan dan pengorganisasian, teknologi, belajar, serta inisiatif dan kegigihan. Indikator paling tinggi yaitu kerja tim yang dibuktikan dengan tingkat persentase sebesar 70,22%.

Berdasarkan skor dari skala keterampilan kekerjaan yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap indikator. Indikator kerja tim pada butir nomor 7 memiliki nilai rerata tertinggi yaitu 3,6. Adapun butir 7 mengenai “bekerja dengan anggota tim yang berasal dari berbagai agama, etnis serta budaya”. Siswa memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap teman/ rekan kerja mereka, sehingga hal ini akan menghindari konflik tentang hal-hal yang berbeda pada pribadi setiap anggota tim. Temuan tersebut sesuai dengan hasil Enrico (2017) bahwa lulusan yang dapat dipekerjakan adalah mereka yang dapat bekerja dengan orang lain, memahami dan berkontribusi pada tujuan organisasi, memahami pekerjaan dengan budaya kelompok dan merencanakan serta membuat keputusan dengan orang lain yang mendukung hasil.

Sedangkan indikator teknologi pada butir nomor 16 memiliki nilai rerata terendah yaitu 2,88. Adapun butir nomor 16 mengenai “menguasai berbagai keterampilan TI dasar seperti Ms. Office (Word, Excel, Power Point, dsb)”. siswa tidak begitu menguasainya dikarenakan dalam pembelajaran mereka terbiasa menggunakan laporan yang ditulis tangan dan metode pembelajaran langsung. Temuan tersebut bertentangan dengan hasil Sayuti (2010) di mana perkembangan cepat dari ilmu dan teknologi akan menciptakan pekerjaan-pekerjaan baru serta menuntut kecakapan-kecakapan baru yang berbasis teknologi tinggi. Siswa yang tidak bisa mengikuti teknologi yang wajib dimiliki akan terhambat dalam mendapat pekerjaan yang diinginkan. Karena menurut A. Afandi (2016) industri

kurang membutuhkan kompetensi pada tugas yang bersifat manual dan cenderung berorientasi pada penggunaan teknologi.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan kekerjaan siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator kerja tim (rerata tertinggi) sebagai yang terdominan, artinya siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta bisa bekerja sama dengan baik dalam sebuah tim dan indikator teknologi (rerata terendah) sebagai yang terdominan, artinya siswa SMK Tata Busana merasakanteknologidalam pembelajaran masih minim digunakan dan hal tersebut akan menghambat adaptasi di dunia kerja nantinya.

Pencapaian dalam kategori sangat tinggi mencerminkan bahwa siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta memiliki keterampilan kekerjaan yang sangat tinggi. Teori yang mendukung adalah dari pendapat Overtoom (2000) bahwa memiliki keterampilan kekerjaan yang tinggi berguna untuk berhasil di semua tingkat pekerjaan dan di tempat kerja pada Abad 21.

2. Keterampilan Adaptasi Karir Siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian tentang keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta tergolong sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan capaian kategori sangat tinggi sebesar 46,7%. Variabel keterampilan adaptasi karir memiliki 4 indikator. Keempat indikator tersebut meliputi kepedulian,

pengendalian, rasa ingin tahu dan kepercayaan diri. Indikator paling tinggi yaitu kepedulian yang dibuktikan dengan tingkat persentase sebesar 69,56%.

Berdasarkan skor dari skala keterampilan adaptasi karir yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap indikator. Indikator kepedulian pada butir nomor 2 memiliki nilai rerata tertinggi yaitu 3,97. Adapun butir 2 mengenai “menyadari bahwa pilihan dari keputusan yang saya ambil saat ini membentuk masa depan saya”. Siswa sudah dewasa dalam menyikapi masa depan karir mereka kelak. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012) di mana siswa dengan tingkat kepedulian yang tinggi merasa bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan dalam hal-hal seperti “mempersiapkan masa depan”, “merencanakan untuk mencapai tujuan saya”, dan “pilihan yang diambil akan membentuk masa depan saya”. Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat Sharf (2010) bahwa di dalam perkembangan kepedulian terhadap karir ini dapat ditingkatkan dengan membantu pembentukan optimisme terhadap masa depan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya persiapan karir dengan cara melihat masa depan mereka lebih detail, menguatkan sikap-sikap positif terhadap perencanaan, dan melihat keterkaitan antara rencana-rencana dengan tindakan di masa depan. Mempraktikkan keterampilan merencanakan akan membantu ketika siswa mengatasi dan menjalankan masa depannya.

Sedangkan indikator kepercayaan diri pada butir nomor 19 memiliki nilai rerata terendah yaitu 3,3. Adapun butir nomor 19 mengenai “melakukan tugas secara efisien”. Siswa cenderung kurang terlatih dalam mengambil keputusan

dimana hal tersebut akan menghambat pekerjaan-pekerjaan yang lain. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Creed (2009) yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pengambilan keputusan dan menjadi kepedulian siswa. Proses penjelajahan mandiri yang buruk memungkinkan akan menyebabkan pengaruh negatif bagi siswa, seperti tidak dapat menyelesaikan karir, atau secara impulsif memilih karir. Eksplorasi yang rendah dikaitkan dengan pembentukan identitas kejuruan yang tertunda, memiliki harapan karir yang tidak realistis, dan kesulitan untuk memasuki dunia karir. Sehingga meningkatkan keterampilan adaptasi karir dalam mengambil keputusan dan eksplorasi diri akan mengurangi kekhawatiran karir siswa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator kepedulian (rerata tertinggi) sebagai yang terdominan, artinya siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta telah memikirkan apa yang akan dilakukan masa depan dan indikator kepercayaan diri (rerata terendah) sebagai yang terdominan, artinya siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta memiliki kepercayaan diri pada penyelesaian masalah yang masih lemah.

Pencapaian dalam kategori sangat tinggi mencerminkan bahwa siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta memiliki keterampilan adaptasi karir yang sangat tinggi. Teori yang mendukung adalah dari pendapat Savickas et al. (2009) yang mengemukakan individu perlu memiliki keterampilan adaptasi karir yang memungkinkan mereka untuk dengan cepat beradaptasi dengan berbagai situasi.

3. Hubungan Keterampilan Kebekerjaan dengan Keterampilan Adaptasi Karir Siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta

Setelah dilakukan analisis deskriptif terkait variabel keterampilan kebekerjaan dan variabel keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan keterampilan kebekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji korelasi antara keterampilan kebekerjaan dan keterampilan adaptasi karir dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,684 dan signifikansinya 0,000. Nilai 0,684 menunjukkan besarnya koefisien korelasi. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi keterampilan kebekerjaan maka keterampilan adaptasi karir semakin tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara keterampilan kebekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta. Dari hasil analisis tersebut juga diketahui bahwa signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hubungan dua variabel tersebut signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan

signifikan antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Deguzman bahwa orang yang memiliki keterampilan kekerjaan yang baik dapat beradaptasi secara efektif dengan situasi apa pun di tempat kerja yang terus berubah. Karena hubungan keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir sangat membantu siswa yang menghadapi transisi dari sekolah ke tempat kerja. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad Sattar (2010) bahwa keterampilan kekerjaan juga penting dalam membantu orang beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan peluang di tempat karir. Sedangkan menurut Yusof (2012) bahwa keterampilan kekerjaan dan keterampilan adaptasi karir saling terkait, karena keterampilan kekerjaan dapat meningkatkan hasil dari pekerjaan dan membantu orang beradaptasi dengan perubahan sehingga meningkatkan peluang karir di dunia kerja.

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan kekerjaan dengan keterampilan adaptasi karir siswa SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi keterampilan kekerjaan maka semakin tinggi pula keterampilan adaptasi karir yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan kekerjaan maka semakin rendah pula keterampilan adaptasi karir yang dimiliki siswa.

D. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain

1. Penyebaran instrumen pada SMK BOPKRI 2 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, SMK Negeri 4 Yogyakarta, dan SMK Negeri 6 Yogyakarta melalui *google form* atau tidak bertemu tatap muka sehingga peneliti tidak dapat memantau jalannya siswa mengerjakan angket.
2. Pengukuran variabel keterampilan kekerjaan dan keterampilan adaptasi karir pada siswa hanya diukur menggunakan angket, sehingga peneliti belum dapat mengukur kedua variabel secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti maupun pada pihak sekolah.